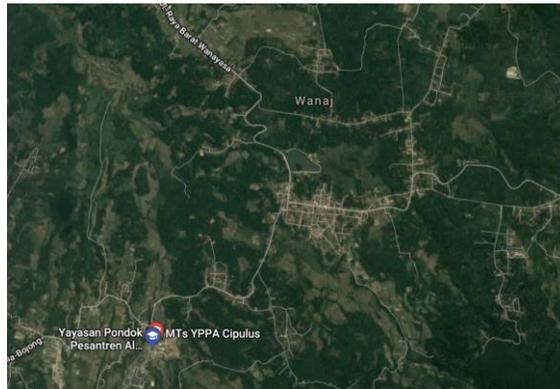


## BAB II DESKRIPSI DAN KAJIAN TEORI PROYEK

### I.1 Data Proyek

Data fisik dari lapangan yang berupa rincian ketentuan peraturan beserta kondisi tapak yang akan di gunakan untuk perancangan Studio Tugas Akhir. Semua data didapat dengan cara survei lapangan dan dokumen dari dinas terkait.



**Gambar 2.1** : Lokasi Site Pesantren

Judul Proyek	: Perancangan Pesantren Tradisional Al Hikamussalafiyah
Jenis Proyek	: Fiktif
Luas Lahan	: 3 ha (30.000 m <sup>2</sup> )
Pemilik Proyek	: Swasta
Asumsi Sumber Dana	: Yayasan Pondok Pesantren Al Hikamussalafiyah
Lokasi Proyek	: Jl. Pesantren Cipulus, Nagrog, Wanayasa, Kab. Purwakarta
KDB	: 30 %
KLB	: 1,2
GSB	: 2 m
Fungsi Bangunan	: Sarana Pendidikan

## I.2 Pengertian Dasar

### I.2.1 Definisi Pesantren

Istilah pesantren menurut Abdurrahman (2005) berasal dari kata santri, yang dengan awalan “*pe*” di depan dan akhiran “*an*” berarti tempat tinggal para santri. Profesor Johns berpendapat bahwa istilah santri berasal dari bahasa Tamil, yang berarti guru mengaji, sedangkan menurut C.C. Berg mengungkapkan bahwa istilah santri berasal dari istilah shastri dalam bahasa india yang memiliki arti orang yang tahu buku-buku suci Agama Hindu. Dari asal usul kata santri pula banyak sarjana berpendapat bahwa pesantren pada dasarnya adalah lembaga pendidikan keagamaan bangsa Indonesia pada masamenganut agama hindu Buddha yang bernama “mandala” yang diislamkan oleh para kyai. Kemudian Istilah pondok, istilah pondok berasal dari Bahasa Arab *funduq* (فندق) yang artinya hotel atau asrama Pada umumnya pesantren dipimpin oleh seorang Kyai. Untuk mengatur kehidupan pondok pesantren, kyai menunjuk seorang santri senior untuk mengatur adik-adik kelasnya, mereka biasanya disebut Rois ‘Am. Tujuan para santri dipisahkan dari orang tua dan keluarga mereka adalah agar mereka belajar hidup mandiri dan sekaligus dapat meningkatkan hubungan dengan kyai, masyarakat dan juga Tuhan “*hablum minallah dan hablum minannaas*”.

### I.2.2 Jenis Pesantren

Menurut Dhofier (1983) pesantren saat ini terbagi menjadi 2 (dua) jenis pesantren, yang pertama dikenal dengan Pesantren Salaf dan yang kedua Pesantren Kholaf.

Pesantren Salaf hanya mengajarkan ilmu agama saja tanpa ada sekolah umum yang mengajarkan pendidikan umum didalamnya.

Pesantren salaf biasanya hanya mengkaji kitab- kitab kuning karangan para ulama jaman dulu, sedangkan pesantren kholaf sudah mulai termasuk konsep-konsep modernitas pesantren. Cikal bakal terjadinya modernitas pesantren yaitu pada awal abad ke-20 yang mana Belanda memperkenalkan pendidikan modern model Eropa. Hal ini membuat salah satu tokoh kyai Nusantara yaitu Kyai Hasyim mulai memasukan dan melakukan pembaruan pendidikan di pesantren Tebuireng yang dipimpinnya.

### **I.2.3 Sejarah Umum**

Menurut Dhofier (1983) umumnya, suatu pondok pesantren berawal dari adanya seorang kyai di suatu tempat, kemudian datang santri yang ingin belajar agama kepadanya. Setelah semakin hari semakin banyak santri yang datang, timbullah inisiatif untuk mendirikan pondok atau asrama di samping rumah kyai. Pada zaman dahulu kyai tidak merencanakan bagaimana membangun pondoknya itu, namun yang terpikir hanyalah bagaimana mengajarkan ilmu agama supaya dapat dipahami dan dimengerti oleh santri. Kyai saat itu belum memberikan perhatian terhadap tempat-tempat yang didiami oleh para santri, yang umumnya sangat kecil dan sederhana. Mereka menempati sebuah gedung atau rumah kecil yang mereka dirikan sendiri di sekitar rumah kyai. Semakin banyak jumlah santri, semakin bertambah pula gubug yang didirikan. Para santri selanjutnya mempopulerkan keberadaan pondok pesantren tersebut, sehingga menjadi terkenal kemana-mana, contohnya seperti pada pondok-pondok yang timbul pada zaman Walisongo.

### **I.2.4 Peranan Pesantren**

Menurut Dhofier (1983) pondok pesantren di Indonesia memiliki peran yang sangat besar, baik bagi kemajuan Islam itu sendiri maupun bagi bangsa Indonesia secara keseluruhan. Berdasarkan catatan yang ada, kegiatan pendidikan agama di Nusantara telah dimulai sejak tahun

1596. Kegiatan agama inilah yang kemudian dikenal dengan nama Pondok Pesantren. Bahkan dalam catatan Howard M. Federspiel- salaseorang pengkaji ke-Islaman di Indonesia, menjelang abad ke-12 pusat-pusat studi di Aceh dan Palembang (Sumatra), di Jawa Timur dan di Gowa (Sulawesi) telah menghasilkan tulisan-tulisan penting dan telah menarik santri untuk belajar.

### **I.2.5 Elemen-elemen Pesantren**

Pondok pesantren menurut Dhofier (1983) memiliki lima elemen dasar yaitu, Pondok, Masjid, Santri, Pengajaran kitab Islam klasik dan kyai. Hal ini berarti bahwa suatu lembaga pengajian yang telah berkembang hingga memiliki kelima elemen itu berubah menjadi pesantren.

- **Pondok**

Pondok merupakan sebuah tempat tinggal khusus yang disediakan kyai atau pesantren sebagai tempat menginap untuk santri yang ingin belajar mengaji.

- **Masjid**

Masjid merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dari pesantren. Yang mana masjid menjadi sarana atau tempat para kyai dan santrinya melakukan ibadah rutinitas.

- **Santri**

Santri merupakan elemen penting dalam suatu lembaga pesantren karena menurut pengertian yang dipakai oleh orang-orang pesantren yaitu seorang alim hanya bisa dikatakan kyai jika memiliki pesantren.

- **Pengajian kitab klasik**

Ciri khas dari sebuah pesantren yaitu terletak pada materi yang disampaikan kyai kepada santrinya, yang mana kyai menyampaikan ilmu dan nasihat-nasihatnya mengambil sumber dari kitab-kitab klasik karangan ulama-ulama yang menganut faham Syafi'i.

- **Kyai**

Kyai merupakan elemen paling esensial dari satu pesantren. Kyai merupakan cikal bakal dari adanya sebuah lembaga pendidikan dengan nama pondok pesantren, sehingga kyai menjadi sosok sentral dan esensial dalam suatu lembaga pendidikan pondok pesantren.

### **I.3 Studi Banding**

Pada proyek perancangan Pesantren Tradisional Al Hikamussalafiyah ini dilakukan proses studi banding dengan bangunan sejenis. Studi banding dilakukan pada satu bangunan pondok pesantren yaitu pesantren Al Falah dago, Kota Bandung.

#### **I.3.1 Al Falah Dago**

Pondok pesantren al falah dago merupakan pondok pesantren yang ada di kota bandung, pondok pesantren yang sudah berdiri pada tahun 1950 ini didirikan oleh kyai dari Garut yaitu KH. Syaifuddin Ahmad, pondok pesantren yang masih bertahan hingga saat ini masih mempertahankan ke tradisionalannya dalam hal sistem pendidikannya. Namun sudah sedikit modern dalam hal pembangunan pondok pesantren, walau demikian pesantren yang berada di tengah-tengah kota ini masih memiliki bangunan yang tradisional dalam hal ini masih menggunakan struktur kayu pada salah satu asrama milik santri putri.

**Tabel 2. 1** Studi Banding Pesantren Al Falah Dago

Aspek penelitian	Keterangan
Lokasi	<p>Pondok Pesantren Al Falah Dago berada di Jl. Cisitu Baru No.38 Dago, Kota Bandung. Pondok pesantren yang berada di belakang bangunan butik dago ini mudah untuk diakses karena berada di tengah-tengah kota.</p>
Aksesibilitas	<p>Lokasi pondok pesantren mudah untuk diakses, akses utama menuju pesantren yaitu bisa dengan melalui jalan dago , berikut aksesibilitas dari berbagai sarana transportasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tol, Akses melalui tol pasteur menuju Al Falah dapat di tempuh dalam jarak 6 km dengan waktu tempuh kurang lebih 15 menit tergantung kondisi jalan.</li> <li>• Stasiun, Jarak antara Stasiun Kereta Api Bandung dengan pesantren adalah 20 km dan dapat di tempuh dalam waktu kurang lebih 20 menit dalam keadaan lancar.</li> <li>• Bandara, Akses dari Bandara Husein Sastra Negara dapat di tempuh dalam waktu kurang lebih 20 menit tergantung kondisi jalan.</li> </ul>
Zonasi	<p>Zonasi pada pesantren ini terbilang tidak terlalu jelas karena kondisi lahan yang tidak terlalu luas menjadikan pemanfaatan lahan untuk beberapa fungsi tanpa terlalu memperhatikan sistem zonasi,dll.</p>



## Entrance



Entrance menuju Pesantren berada langsung di jalan Cisitu Baru, karena luas jalan yang tidak terlalu luas membuat alur kendaraan roda empat hanya satu alur.

## Masjid



Terdapat Masjid Jami Al Falah, selain untuk tempat menjalankan shalat, masjid juga biasa digunakan sebagai tempat belajar mengajar, hal ini memang sudah berjalan dari mulai tumbuh dan berkembangnya pesantren yang mana masjid sebagai tempat kyai mengajarkan ilmu-ilmu agama kepada para santrinya

Sekolah



Di Al Falah Dago terdapat 5 sekolah umum, diantaranya, TK/TPA, SD, SMP, SMA, dan SMK namun asal muasal sistem pendidikannya adalah Pesantren.

Asrama



Terdapat 3 asrama santri di Pesantren Al Falah Dago, yang pertama asrama Kalijaga( khusus santri mahasiswa), kemudian asrama Husain (khusus pelajar siswa laki-laki) dan terakhir asrama Siti Hajar (khusus asrama putri)

## Toilet



Masing-masing asrama memiliki toilet tersendiri dengan beberapa jumlah toilet.

<p>Parkir</p>	 <p>Terdapat dua area parkir di Al Falah dago, di depan Rumah Kyai dan di depan area sekolah.</p>
---------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

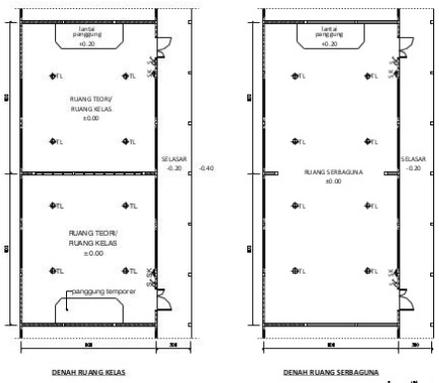
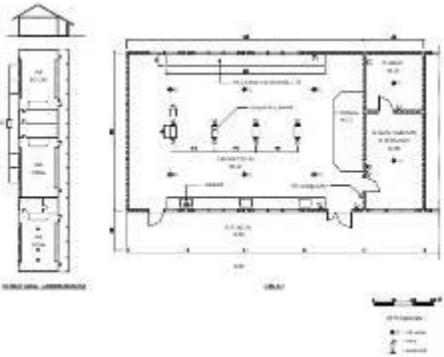
#### I.4 Standar Besaran Ruang

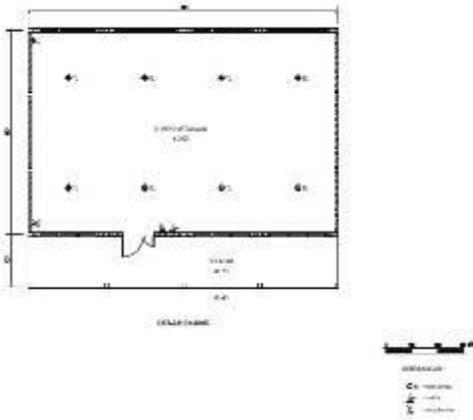
Pada proyek perancangan Pesantren Tradisional Al Hikamussalafiyah terdapat standar ruang untuk sekolah madrasah aliyah yang diperoleh dari buku milik kementerian pendidikan dan kebudayaan tahun 2011.

**Tabel 2.4** Program dan Standarisasi Ruang

Gambar	Keterangan
<b>KELAS</b>	
	<p>Ruang kelas dengan dimensi ukuran 9x8 m<sup>2</sup>, untuk ruang kelas 2m<sup>2</sup> / siswa. Kapasitas maksimum 32 siswa dan seorang pengajar.</p>

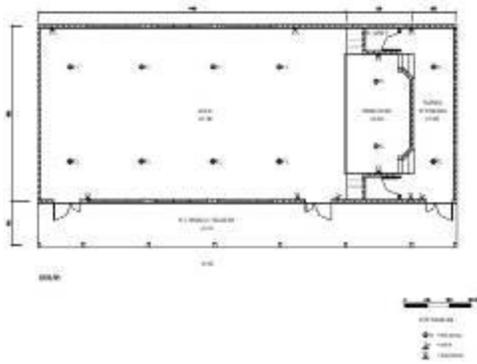


 <p>DENAH RUANG KELAS</p> <p>DENAH RUANG SERBA-GUNA</p>	<p>Fungsi ruangan serba guna yang dimana selain berfungsi sebagai ruangan belajar dua ruangan ini bisa digabung menjadi satu ruangan dengan partisi pintu lipat, untuk memenuhi jumlah siswa. Dimensi ukuran 2x9x8 m.</p>
<p style="text-align: center;"><b>LABORATORIUM</b></p>	
 <p>DENAH LABORATORIUM</p>	<p>Ruang Laboratorium dengan dimensi ukuran standar 15x8 m<sup>2</sup>. Ruangan praktek pada laboratorium 2,4 m<sup>2</sup> /siswa dengan jumlah 32 siswa. Standar luas ruangan laboratorium fisika, kimia, biologi dan Bahasa.</p>
<p style="text-align: center;"><b>PERPUSTAKAAN</b></p>	

	<p>Ruang standar minimal perpustakaan 12x8 m<sup>2</sup>. Fasilitas 15 meja baca dan 15 kursi. Untuk pelayanan informasi dan referensi baik bagi siswa, guru dan umum.</p>
<p><b>KANTOR</b></p>	
	<p>Ruang standar kantor pada bangunan sekolah SMA/MA terdiri dari ruang kepala sekolah, ruang wakil kepala sekolah, ruang tamu, ruang tata usaha, dan ruang reproduksi.</p>
<p>RUANG KEPSEK</p>	<p>Ruang kerja pimpinan dimensi ukuran 4x4,5 m<sup>2</sup>.</p>
<p>RUANG WAKASEK</p>	<p>Ruang kerja wakil pimpinan dimensi ukuran 3x4 m<sup>2</sup>.</p>
<p>RUANG TAMU</p>	<p>R. Penerima tamu sekolah dimensi ukuran 3x4 m<sup>2</sup>.</p>
<p>RUANG TU</p>	<p>Pengelolaan administrasi sekolah, dengan ruang berkas dan pantry. Dimensi 9x8 m<sup>2</sup>.</p>

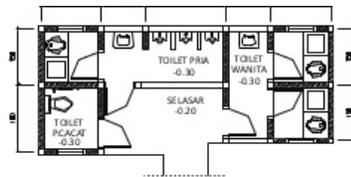
<p><b>R. REPRODUKSI</b></p>	<p>R. cetak, print dan foto copy. Dimensi ukuran 2,5x3 m<sup>2</sup>.</p>
<p><b>RUANG MULTIMEDIA</b></p>	
	<p>Ruang standar media pendidikan minimal 15x8 m<sup>2</sup>. Mempunyai dua ruangan, yaitu ruang guru dan ruang alat. Fungsi ruangan ini sebagai ruang seminar kecil, ruang prestasi dan ruang ceramah, juga bisa digunakan sebagai ruangan penunjang acara-acara kecil.</p>
<p><b>KOPERASI DAN KANTIN</b></p>	
	<p>Dimensi ukuran fungsi kantin dan koperasi disesuaikan dengan kebutuhan dan jumlah dari sekolah, berada di area zona publik dan mudah diakses, berada di area ruang terbuka dan berdekatan dengan hall bangunan/gedung sekolah.</p>

## AULA

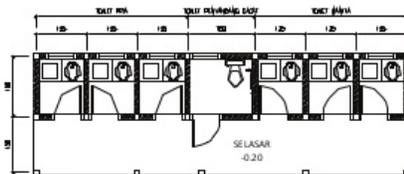


Dimensi ukuran aula pada area sekolah disesuaikan dengan kebutuhan dan biaya dari sekolah tersebut, dimensi minimal 8x14 m<sup>2</sup> untuk ruangan tengah sebagai area penonton, dengan bentangan 8 meteran dengan sistem bentang lebar. Bahan dinding menggunakan sistem peredam dan langit-langit dirancang tinggi untuk mendapatkan visual yang baik. Akses pintu darurat harus sebanding dengan jumlah gedung untuk menampung manusia dalam menanggapi keadaan darurat. Fungsi dari aula yaitu kegiatan olahraga, pentas seni, ceramah dan pertemuan.

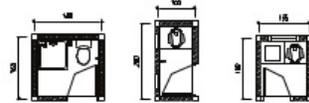
## TOILET



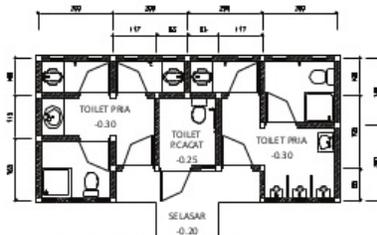
DENAH TOILET (ALT.1)



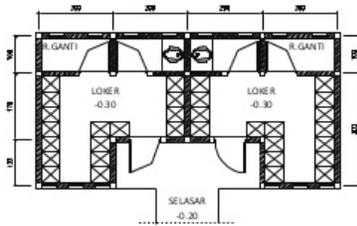
DENAH TOILET (ALT.2)



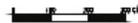
DENAH BERBAGAI KUBIKAL TOILET UTK. ORG. NORMAL



DENAH TOILET (ALT.3)

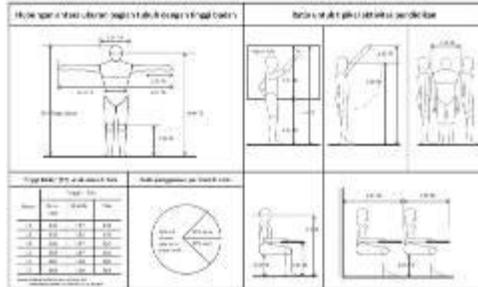


DENAH R. GANTI/LOKER



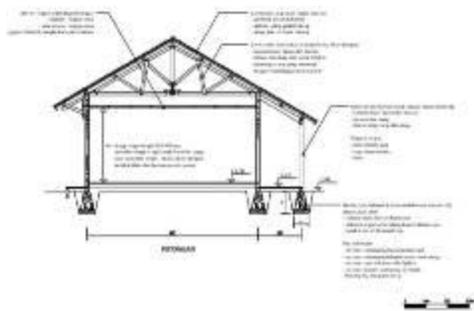
Dimensi ukuran toilet untuk standar siswa dan guru terbagi mempunyai perbedaan, dengan dimensi 1,5 x 1,35 m<sup>2</sup>. Standar siswa : 1 toilet untuk 40 siswa laki-laki dan 1 urinoir untuk 20 sampai dengan 30 siswa, 1 toilet untuk 25 siswa perempuan. Standar guru : 1 toilet untuk 5 guru wanita, 1 toilet untuk 10 guru pria dan 1 urinoir untuk 1 sampai dengan 15 guru pria. Persyaratan ruangan yang mempunyai penghawaan alami untuk menghindari bau dan lembab dalam ruangan agar terkena sinar matahari.

## UKURAN TUBUH

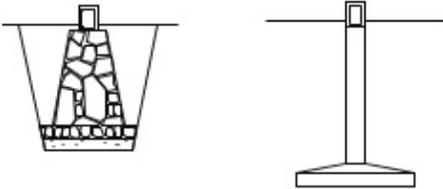
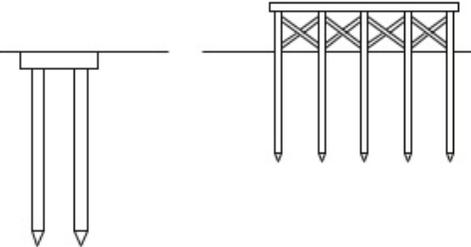


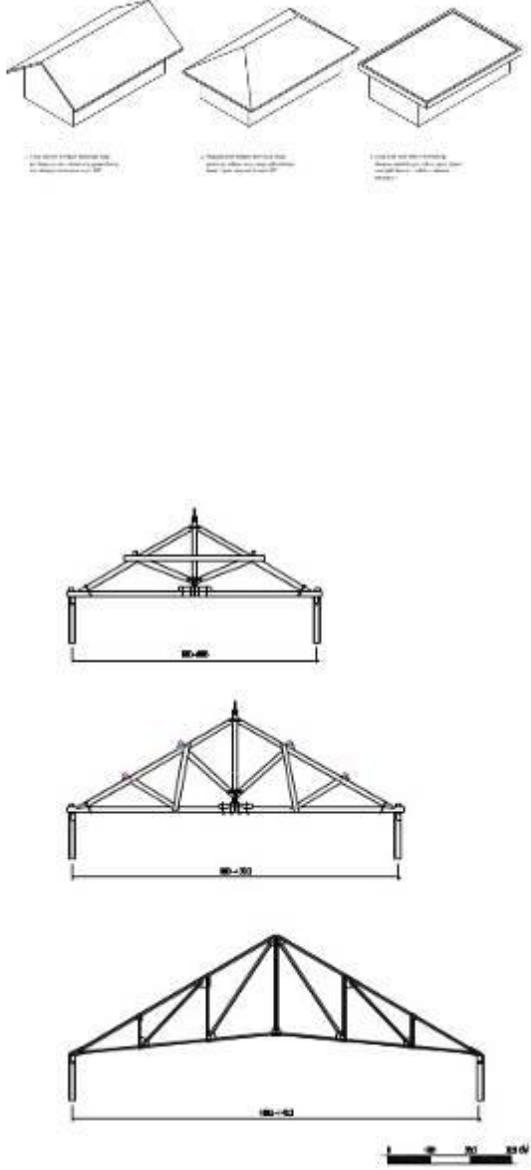
Dimensi ukuran bagian tubuh dan juga tinggi badan berpengaruh pada besar kebutuhan perancangan dan kapasitas ruangan, menjadi sirkulasi ruang dan gerak bagi standar ruangan.

## KONSTRUKSI BANGUNAN



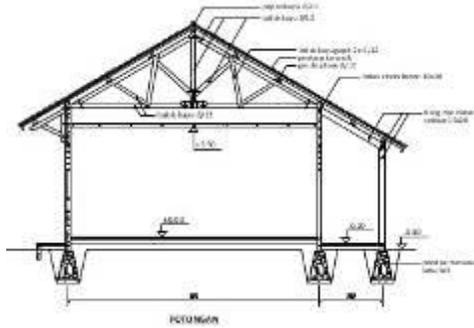
Bahan bangunan sekolah menggunakan bahan bangunan yang tersedia di lokasi bangunan secara maksimal, setiap perencanaan bangunan sekolah harus mengacu kepada peraturan muatan Indonesia '70 untuk perhitungan beban.

<b>PONDASI</b>	
 <p>The diagram shows two types of foundations. On the left is a stone foundation, depicted as a trapezoidal structure made of irregular stones, wider at the base. On the right is a pile foundation, shown as a vertical rectangular pile with a wider base, extending from a horizontal ground line into the soil.</p>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Pondasi Batu kali digunakan untuk bangunan 1 lantai yang terletak pada tanah kering.</li><li>2. Pondasi telapak digunakan untuk bangunan berlantai lebih dari satu di tanah kering.</li></ol>
<b>PONDASI KHUSUS</b>	
 <p>The diagram shows two types of special foundations. On the left is a pile foundation, consisting of two vertical piles with pointed tips extending from a horizontal ground line. On the right is a wooden pile foundation, showing a horizontal beam supported by four vertical piles with pointed tips, all extending from a horizontal ground line.</p>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Pondasi tiang pancang digunakan bangunan lebih dari lantai satu, berada di tanah yang lembek.</li><li>2. Pondasi pancang kayu untuk bangunan lantai satu untuk kondisi tanah rawa.</li></ol>
<b>PENUTUP ATAP</b>	

	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Atap pelana dengan penutup atap genteng, kemiringan maksimum 30°.</li> <li>2. Atap perisai dengan penutup atap genteng, kemiringan maksimum 30°.</li> <li>3. Atap beton dengan kemiringan cukup untuk air turun.</li> </ol> <p>Bahan dan struktur disesuaikan dengan kondisi wilayah, kuat kedap air dan tidak bersuara keras.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kuda-kuda Kayu dengan bentang 8 meter.</li> <li>2. Kuda-kuda kayu dengan bentang 8 sampai dengan 12 meter.</li> <li>3. Kuda-kuda baja untuk bentang 10 sampai dengan 14 meter.</li> </ol>
------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------



## BANGUNAN 1 LANTAI



Struktur bangunan 1 lantai permukaan bangunan harus rata, dengan kepala badan dan kaki bagian pondasi batukali.